

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Trigonometri Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 8 Makassar.

Agency Wai Rinda¹⁾, Rahmat Syam²⁾ Ilham Minggu³⁾

¹ Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Makassar
email: awrinda@gmail.com

² Dosen Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Makassar

³ Dosen Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat kemampuan matematika siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 8 Makassar sebanyak enam orang terdiri dari dua siswa berkemampuan matematika tinggi, satu laki-laki dan satu perempuan; dua siswa berkemampuan matematika sedang, satu laki-laki dan satu perempuan; dan dua siswa berkemampuan matematika rendah, satu laki-laki dan satu perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan matematika, tes kemampuan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif adalah kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori kreatif adalah salah seorang siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan kemampuan matematika sedang dengan indikator yang dipenuhi yaitu mampu menyelesaikan masalah lebih dari satu jawaban benar (kefasihan) dan menggunakan berbagai cara yang berbeda (fleksibilitas). Adapun salah seorang siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan kemampuan matematika sedang lainnya serta siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah berada pada kategori tidak kreatif karena tidak memenuhi satupun indikator.

Kata kunci: Kemampuan matematika, kemampuan berpikir kreatif, trigonometri.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa tersebut sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan nasional Indonesia juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Khususnya di bidang matematika masih berkulat pada salah satu problematika klasik yakni pola berpikir kreatif siswa. Problematika seperti ini sangat sering dihadapi oleh siswa. Masih banyak yang belum bisa menyelesaikan permasalahan matematika secara kritis dan kreatif.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu menjadi pendukung dalam memajukan pendidikan suatu Negara. Namun, sangatlah ironis ketika matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang relatif dianggap sulit bagi siswa. Pembelajaran matematika yang masih konvensional dan monoton, guru yang lebih aktif berceramah dibandingkan dengan siswa, serta pemberian tugas yang kurang variatif cenderung mengakibatkan kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan menemukan pemahamannya sendiri, sehingga belajar matematika menjadi tidak bermakna.

Kreativitas merupakan wujud dari berpikir kreatif atau kreativitas sebagai produk berpikir kreatif adalah proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik yang disebut oleh Guilford (Siswono, 2007) berkaitan erat dengan lima ciri yang

menjadi sifat kemampuan berpikir yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali.

Haylock (Khumaidi, 2013) menjelaskan dua pendekatan utama untuk mengenal pemikiran kreatif, yaitu: (1) memperhatikan respon-subjek untuk memecahkan masalah, dimana suatu proses kognitif khusus, yaitu memahami karakteristik berpikir kreatif yang diharapkan berhasil, caranya dengan mengatasi ketetapan, berpikir diluar kebiasaan, (2) menentukan kriteria dari suatu produk yang merupakan indikator berpikir kreatif, caranya dengan melihat produksi divergen yang meliputi fleksibilitas, keaslian dan kelayakan. Lebih lanjut Siswono (Khumaidi, 2013) menjelaskan bahwa kreativitas menekankan pada aspek proses maupun produk, sehingga kreativitas sendiri dipandang sebagai kemampuan maupun aktivitas kognitif individu yang menghasilkan sesuatu cara atau sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.

Pengertian berpikir kreatif dalam matematika merupakan pemikiran yang bersifat asli, reflektif, dan menghasilkan suatu produk yang kompleks. Pengertian ini lebih melihat berpikir kreatif sebagai suatu kesatuan yang didalamnya terdapat proses berpikir logis maupun divergen yang saling menunjang dan tidak terpisahkan. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam ranah kognitif berpikir kreatif dan kreativitas mempunyai pengertian yang sama.

Pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Padahal, dalam Peraturan No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik (siswa) mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Maka dari itu pembelajaran di sekolah perlu mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kreatif tersebut. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga diperlukan dalam menghadapi masalah sehari-hari.

Berpikir kreatif jarang ditekankan pada pembelajaran matematika karena model pembelajaran yang diterapkan cenderung

berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis dengan masalah-masalah rutin. Davis (dalam Siswono, 2006) menjelaskan 6 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu menekankan pada kreativitas, yaitu (1) matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan, (2) siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli (original) saat memecahkan masalah, (3) guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan, (4) pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidak termotivasi dan mengurangi kemampuannya, (5) keaslian merupakan sesuatu yang perlu diajarkan, seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema, (6) kehidupan nyata sehari-hari memerlukan matematika, masalah sehari-hari bukan hal rutin yang memerlukan kreativitas dalam menyelesaikannya. Tuntutan hasil pendidikan termasuk matematika dapat diterapkan dalam kehidupan atau mendukung kecakapan hidup. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya meningkatkan kecakapan akademik, tetapi juga kecakapan personal (kesadaran diri dan keterampilan berpikir) dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini bersesuaian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan Trigonometri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 6 SMAN 8 Makassar sebanyak 6 orang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua siswa berkemampuan matematika tinggi, dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan matematika rendah. Pemilihan subjek penelitian diambil dari siswa kelas XII MIPA 6 SMAN 8 Makassar yang berjumlah 31 orang siswa yang telah menyelesaikan tes kemampuan matematika, selanjutnya akan dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori kemampuan matematika yaitu kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang dan kemampuan matematika rendah. Pengkategorian didasarkan pada nilai dari hasil tes kemampuan matematika subjek dengan materi perbandingan trigonometri, rumus dan aturan trigonometri dalam segitiga, serta sudut elevasi dan sudut depresi. Data penelitian diungkap melalui pemberian tes kemampuan

berpikir kreatif dan wawancara berbasis tugas terhadap 6 subjek penelitian sebanyak dua kali.

HASIL

1. Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan tinggi pertama (KT1)

Tabel 1.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KT1 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KT1 mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KT1 mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KT1 mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dan bernilai benar	Subjek KT1 mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaian yang berbeda dan bernilai benar
Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang baru	Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang baru
Soal Kedua	
Subjek KT1 mampu memberikan jawaban yang beragam dengan benar, meskipun terdapat perbedaan pada jawaban namun tidak terlalu signifikan sehingga jawabannya dapat dikatakan sama.	Subjek KT1 mampu memberikan jawaban yang beragam dengan benar.
Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda. Meskipun terdapat jawaban yang beragam namun jawaban tersebut memiliki pola jawaban yang sama	Subjek KT1 mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbedar. Pada awalnya jawaban subjek KT1 memiliki pola yang sama namun setelah melakukan proses wawancara subjek KT1 mampu menemukan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda.
Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.	Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan pemikirannya sendiri.
Soal Ketiga	
Subjek KT1 mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan dan memberikan jawaban yang beragam dengan benar.	Subjek KT1 mampu membuat masalah yang dapat dipecahkan dan memberikan jawaban yang beragam dengan benar.
Subjek KT1 mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda dengan benar.	Subjek KT1 mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda dengan benar.
Subjek KT1 belum mampu memberikan	Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang

Tes 1	Tes 2
jawaban yang baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.	baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Berdasarkan data perbandingan pada Tabel 1.1, maka diperoleh:

Subjek KT1 mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan).

Subjek KT1 mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas). Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek yang tampak berlainan atau tidak mengikuti pola yang sama.

2. Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan tinggi kedua (KT2)

Tabel 2.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KT2 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KT2 hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban yang bernilai benar.	Subjek KT2 hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban dan bernilai salah
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dan bernilai benar
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang baru	Subjek KT1 belum mampu memberikan jawaban yang baru
Soal Kedua	
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang beragam dengan benar,	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang beragam dengan benar.
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda.	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda.
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan pemikirannya sendiri.
Soal Ketiga	
Subjek KT2 tidak memahami soal yang diberikan sehingga tidak mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan.	Subjek KT2 mampu membuat masalah yang dapat dipecahkan meskipun belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda dengan benar.	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda dengan benar.
Subjek KT2 belum mampu memberikan	Subjek KT2 belum mampu memberikan jawaban yang

Tes 1	Tes 2
jawaban yang baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.	baru sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Berdasarkan data perbandingan pada Tabel 2.1, maka diperoleh:

Subjek KT2 tidak mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan). Subjek KT2 hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban untuk semua permasalahan yang diberikan baik pada tes pertama maupun pada tes kedua.

Subjek KT2 tidak mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas).

3. Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan sedang pertama (KS1)

Tabel 3.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KS1 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KS1 mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KS1 mampu memberikan jawaban yang beragam yang bernilai benar
Subjek KS1 mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KS1 mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dan bernilai benar.
Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban dengan pemikirannya sendiri
Soal Kedua	
Subjek KS1 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KS1 belum mampu memberikan lebih dari satu jawaban yang benar
Subjek belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar	Subjek belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar
Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri
Soal Ketiga	
Subjek KS1 mampu membuat masalah yang dapat dipecahkan namun belum mampu memberikan jawaban yang beragam	Subjek KS1 mampu membuat masalah yang dapat dipecahkan dengan jawaban yang beragam.

Tes 1	Tes 2
Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KS1 mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan benar.
Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban baru dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri.

Berdasarkan data perbandingan pada Tabel 3.1, maka diperoleh:

Subjek KS1 mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan).

Subjek KS1 mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas). Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek yang tampak berlainan atau tidak mengikuti pola yang sama.

4. Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan sedang kedua (KS2)

Tabel 4.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KS2 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KS2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KS2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri
Soal Kedua	
Subjek KS2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KS2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri
Soal Ketiga	
Subjek KS2 mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan	Subjek KS2 mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan

Tes 1	Tes 2
meskipun belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	meskipun belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar.
Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri	Subjek KS2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara pemikirannya sendiri

Berdasarkan data perbandingan pada Tabel 4.1, maka diperoleh:

Subjek KS2 tidak mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan). Subjek KS2 hanya memberikan satu alternatif jawaban untuk semua permasalahan atau tidak memberikan jawaban sama sekali.

Subjek KS2 tidak mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas).

- Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan rendah pertama (KR1)

Tabel 5.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KR1 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KR1 hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban yang benar namun belum beragam	Subjek KR1 hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban dan bernilai salah
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaian sendiri	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri
Soal Kedua	
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang beragam dengan benar	Subjek KR1 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang bernilai benar
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru

Tes 1	Tes 2
cara penyelesaiannya sendiri.	dengan cara penyelesaiannya sendiri.
Soal Ketiga	
Subjek KR1 belum mampu menemukan masalah yang dapat dipecahkan dengan lebih dari satu alternatif jawaban	Subjek KR1 mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan, meskipun jawaban yang diberikan belum beragam.
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda
Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri	Subjek KR1 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri.

Berdasarkan data perbandingan pada Tabel 5.1, maka diperoleh:

Subjek KR1 tidak mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan). Subjek KR1 hanya memberikan jawaban dengan satu alternatif cara penyelesaian atau bahkan tidak memberikan jawaban pada permasalahan yang diberikan.

Subjek KR1 tidak mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas).

- Paparan data kemampuan berpikir kreatif kemampuan rendah kedua (KR2)

Tabel 6.1 Perbandingan kemampuan berpikir kreatif matematika subjek KR2 antara tes pertama dan tes kedua dalam memecahkan masalah trigonometri

Tes 1	Tes 2
Soal Pertama	
Subjek KR2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KR2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar	Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar
Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri	Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri.
Soal Kedua	
Subjek KR2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek KR2 belum mampu memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara	Subjek KR2 belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar

Tes 1			Tes 2		
penyelesaian berbeda dengan benar					
Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri	Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri
Soal Ketiga					
Subjek	KR2	belum mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan dan memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar	Subjek	KR2	belum mampu membuat suatu masalah yang dapat dipecahkan dan memberikan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar
Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar	Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian berbeda dengan benar
Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri	Subjek	KR2	belum mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara penyelesaiannya sendiri

Berdasarkan data perbandingan pada tabel 6.1, maka diperoleh:

Subjek KR2 tidak mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar dengan lancar (kefasihan). Subjek KR2 tidak memberikan jawaban dengan lebih dari satu cara atau bahkan tidak memberikan jawaban pada permasalahan yang diberikan.

Subjek KR2 tidak mampu memberikan jawaban yang baru dengan cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu subjek yang berkemampuan matematika tinggi memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif matematika yaitu mampu menyelesaikan masalah dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang benar (kefasihan) dan mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas). Sehingga subjek tersebut berada pada kategori kreatif. Salah satu subjek lainnya berada pada kategori tidak kreatif.

Salah satu subjek memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif matematika pada kemampuan matematika sedang yaitu mampu menyelesaikan masalah lebih dari satu jawaban yang benar (kefasihan) dan mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang berbeda dan benar (fleksibilitas), sehingga

subjek tersebut berada pada kategori kreatif. Salah satu subjek lainnya berada pada kategori tidak kreatif)

Pada kemampuan matematika rendah kedua subjek tidak memenuhi satu pun indikator kemampuan berpikir kreatif matematika sehingga subjek berada pada kategori tidak kreatif.

REFERENSI

- Khumaidi, M, S. 2013. Jenjang Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa. *MATHEdunesa*, Vol. 3, No.2. Universitas Negeri Surabaya.
- Siswono, T,Y,E. 2006. Implementasi Teori Tentang Tingkat Berpikir Kreatif dalam Matematika. *Seminar Konferensi Nasional Matematika XIII dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, 24-27 Juli 2006*.
- Siswono, T,Y,E. 2007. Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 4. Univeristas Negeri Malang.